

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia sebagai bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai bahasa daerah serta latar belakang budaya yang berbeda, kita boleh bangga dan bersyukur karena mempunyai bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi verbal antarsuku bangsa.

Bahasa adalah salah satu identitas sebuah bangsa demikian halnya dengan bahasa Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Tetapi karena berbagai faktor yang terdapat di dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, dan latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu menjadi tidak seragam benar. Bahasa itu menjadi beragam. Mungkin tata bunyinya menjadi tidak persis sama, mungkin tata bentuk dan tata katanya, dan mungkin tata kalimatnya<sup>1</sup>.

Di masyarakat sering kita dengar istilah “Gaul”. Terutama pada golongan remaja, mereka beranggapan bahwa kemajuan zaman adalah dunia yang lahir untuk mereka, dengan sebutan modern Islam segala hal, tidak terkecuali alat

---

<sup>1</sup> Abdul chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 1998), hlm 03

komunikasi verbal yaitu bahasa yang sering mereka sebut dengan “Bahasa Gaul”.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam membentuk masyarakat. Bahasa dalam lingkup masyarakat akan selalu mengalami pergerakan dan perubahan. Bahasa pun akan mengikuti pergerakan dan perubahan budaya dalam sebuah masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan remaja juga mengalami perkembangan. Hal ini memicu munculnya bahasa gaul. Memaparkan bahwa bahasa gaul memicu munculnya kecenderungan untuk memakai bahasa prokem atau slang yang memiliki kesan santai dan tidak kaku. Ketidakbakuan tersebut tercermin dalam kosakata, struktur kalimat, dan intonasi.

Bahasa slang (bahasa prokem) merupakan ragam bahasa tidak resmi, tidak baku dan bersifat musiman. Akar dari bahasa gaul adalah bahasa prokem. Bahasa prokem merupakan bahasa preman. Preman biasanya memakai bahasa prokem untuk berkomunikasi agar tidak diketahui oleh orang lain yang bukan komunitas preman tersebut<sup>2</sup>.

Bahasa slang yang biasanya muncul karena sering digunakannya istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa, dapat mempererat pergaulan dan memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Bahasa gaul termasuk salah satu variasi bahasa yang digunakan masyarakat terutama dari kalangan muda sebagai bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari untuk menambah rasa

---

<sup>2</sup> <http://sejarah.bahasa.gaul.wordpress.com/copyright-radeningrat.htm>.2008.

keakraban dan keintiman di antara mereka. Penggunaan bahasa slang oleh kalangan preman memiliki banyak kemenarikan jika dicermati secara mendalam. Bahasa slang yang digunakan oleh kalangan tersebut akan menciptakan suasana khusus dalam proses komunikasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah:

1. Bahasa slang muncul dan digunakan oleh komunitas preman dan bahasa slang sifatnya asing bagi masyarakat lain di luar pemakainya;
2. Bahasa slang berbeda dengan bahasa sandi yang digunakan oleh suatu organisasi tertentu;
3. Bahasa slang memiliki ciri tersendiri dalam penggunaannya yang berbeda dengan bahasa masyarakat pada umumnya;
4. Bahasa slang mempunyai sifat-sifat kerahasiaan tertentu bagi masyarakat di luar pemakainya;

Bahasa lahir dari masyarakat. Perkembangan bahasa slang sendiri sebagai suatu percampuran dari berbagai macam ragam budaya (suku) yang terdapat di beberapa daerah Indonesia (etnis/suku) dan dipengaruhi pula oleh budaya Barat, khususnya Amerika-Inggris. Bahasa slang (prokem) yang berkembang di Indonesia lebih dominan dipengaruhi oleh bahasa Betawi yang mengalami penyimpangan/pengubahsuaian pemakaian kata oleh kaum remaja Indonesia. Kemudian ia juga dapat dilihat sebagai suatu kreativitas dalam hal berbahasa (bertutur dan menulis). Dengan adanya bahasa slang yang semakin berkembang dalam masyarakat Indonesia memperlihatkan eksistensinya yang tampak cukup kokoh. Bahasa ini bermula dari kalangan preman yang

kemudian diikuti oleh kaum waria dan anak-anak jalanan yang menjadikannya sebagai sarana rahasia dalam berkomunikasi di antara mereka. Dapat dikatakan bahasa slang itu dapat merujuk pada sistem tanda/lambang, seperti “sandi morse” atau huruf Braille.

Tuturan-tuturan kata/kalimat ataupun tulisan yang ada dimunculkan oleh seseorang yang lalu diikuti oleh yang lainnya. Atau dapat dikatakan ungkapan-ungkapan bahasa dengan gayanya masing-masing lahir dari hasil kesepakatan beberapa orang. Belakangan ini kata-kata tersebut dimodifikasi sedemikian rupa baik lisan maupun tulisan dan mungkin saja tetap memiliki makna (mempertahankan maksud sebenarnya).

Agar kalimat mereka tidak diketahui oleh kebanyakan orang, mereka merancang kata-kata baru dengan cara antara lain mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, atau akhiran. Masing-masing komunitas (daerah) memiliki rumusan sendiri-sendiri. Pada dasarnya bahasa ini untuk memberikan kode kepada lawan bicara (kalangan militer dan kepolisian juga menggunakan).

Misalnya yaitu:

1. *Ojo joker dino iki akeh cs sing kagep bendi.*

(Jangan kerja hari ini banyak teman yang ketangkap polisi)

Kata bahasa slang disini yaitu: *joker* (kerja), *cs* (teman), *kagep* (ketangkap), *bendi* (polisi).

2. *Dino iki aku cuma entuk bayer karo kentus gendok.*

(Hari ini saya cuma dapat arloji sama dompet orang perempuan)

Kata bahasa slang disini yaitu: *bayer* (arloji), *kentus* (dompet), *gendok* (*wong wedok*).

Menurut salah satu informan, perkembangan bahasa slang ini dipengaruhi oleh bahasa dimana mereka bertempat tinggal, jadi setiap daerah memiliki bahasa slang yang telah di rumuskan dan di gunakan oleh golongan tertentu<sup>3</sup>. Perubahan bentuk bahasa ini tetap memiliki makna dan maksud yang sama. Dengan demikian bahasa yang dimiliki oleh preman di Surabaya pastinya berbeda dengan preman yang ada di tempat lain, akan tetapi makna dan maksudnya sama.

Bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri dipergunakan untuk mengkespresikan segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran dan perasaan penuturnya. Ungkapan pikiran dan perasaan manusia dipengaruhi oleh dua hal yaitu oleh keadaan pikiran dan perasaan itu sendiri. Ekspresi bahasa lisan dapat dilihat dari mimik, lagu/intonasi, tekanan, dan lain-lain. Ekspresi bahasa tulis dapat dilihat dengan diksi, pemakaian tanda baca, dan gaya bahasa. Ekspresi diri dari pembicaraan seseorang memperlihatkan segala keinginannya, latar belakang pendidikannya, sosial, ekonomi. Selain itu, pemilihan kata dan ekspresi khusus dapat menandai identitas kelompok dalam suatu masyarakat.

---

<sup>3</sup> Kusnan Hadi. Hasil Diskusi. di Coffe Shop Olympik. Tanggal 20 Maret 2013.

Bahasa slang ini merupakan bahasa sandi yang diciptakan dan dipergunakan oleh preman sebagai alat komunikasi yang mana orang lain tidak mengetahui akan makna bahasa tersebut. Kalangan preman menggunakan bahasa slang dalam berkomunikasi dengan antar preman dan mantan preman. Hal ini dikarenakan mereka sudah paham akan bahasa slang tersebut. Akibat kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa slang ketika masih menjadi preman, maka kebiasaan itu masih melekat pada diri seseorang meskipun sudah berganti profesi bahasa slang masih dipergunakan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, mantan preman juga menggunakan bahasa slang dalam berkomunikasi dengan antar mantan preman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Bahasa Slang Dalam Komunikasi Interpersonal antar Mantan Preman Pasar Wonokromo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bahasa slang dalam proses komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo?
2. Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi antar mantan preman pasar Wonokromo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bahasa slang yang digunakan dalam proses komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo,
2. Mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal yang terjadi antar mantan preman pasar Wonokromo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian harus dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, manfaat tersebut antara lain:

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan teori atau keilmuan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang analisis penggunaan bahasa slang yang sebenarnya dan menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi, khususnya di bidang *interpersonal Communication* (komunikasi antarpersonal atau antarpribadi).

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi peneliti

Secara praktis hasil penelitian bagi peneliti dapat mengetahui penggunaan bahasa slang dalam komunikasi *interpersonal* (antarpribadi) antar mantan preman pasar Wonokromo. Dan mengetahui secara langsung akan kondisi aktivitas mantan preman tersebut.

b. Bagi pembaca

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pemikiran pada para pembaca dalam mengembangkan kemampuan menggunakan kosakata agar dapat mewujudkan percakapan bahasa lisan yang akrab dan menarik. Serta untuk mengetahui proses komunikasi *interpersonal* antar mantan preman tersebut.





## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Muhammad	Skripsi (Crooks Slang Used in Northern Surabaya)	1998	Deskriptif Kualitatif	Hasil temuan peneliti terdapat tiga kategori utama yaitu: <i>Pertama</i> , peneliti menyimpulkan bahwa tiga formula yang preman gunakan untuk membuat bahasa slang yaitu penghilangan dan penambahan beberapa suku kata, penggeseran dan penambahan dari sebuah pasangan suku kata, bentuk yang tidak mempunyai bentuk atau arbitrary. <i>Kedua</i> , terdapat dua hubungan dari makna-makna yang ditemukan dalam proses pembuatan penamaan kata bahasa slang, hubungan berdasarkan latar belakang ide dari penentuan beberapa karakteristik fisik dari sesuatu dan hubungannya ditanamkan dengan konsep penentuan untuk mengambil dari beberapa tehnik permainan. <i>Ketiga</i> ,	Untuk mengetahui bentuk dan makna kata dari bahasa slang preman. Dan proses pembentukan kata dalam bahasa slang preman, hubungan antara makna kontekstual dan makna leksikal dari bahasa slang preman, dan penggunaan bahasa slang preman.	Dari segi tujuan, penelitian terdahulu yaitu lebih menekankan pada proses pembentukan kata dalam bahasa slang preman. Sedagkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan bahasa slang dalam komunikasi <i>interpersonal</i> antar mantan preman pasar Wonokromo dan proses komunikasi yang terjadi antar mantan preman pasar Wonokromo.

2.	Ismiyati	Skripsi (Bahasa Prokem di Kalangan Remaja KOTAGED E)	2011	Deskriptif Kualitatif	<p>tentang penggunaan, maksud utama dari preman untuk mendapatkan beberapa bahasa slang yaitu menjaga pembicaraan, mengutamakan persahabatan dan kekeluargaan serta menjaga perasaan seniornya dan rasa hormat.</p> <p>Hasil temuan penelitian yaitu: <i>Pertama</i>, perubahan struktur fonologis bahasa prokem varian bahasa Jawa. <i>Kedua</i>, proses pembentukan secara morfologis kosakata bahasa prokem meliputi, afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi dengan jenis akronim. <i>Ketiga</i>, berdasarkan jenis makna, kosakata dalam bahasa prokem yang digunakan remaja kotagede dapat bermakna konotasi maupun denotasi. Namun, makna denotasi atau makna lugas lebih menonjol digunakan. Keempat, berdasarkan jenis fungsi</p>	Mendeskrripsikan kosakata bahasa prokem yang terdapat di kalangan remaja Kotagede lebih khusus daerah Kitren, berdasarkan perubahan struktur fonologis kosakata bahasa prokem, proses pembentukan kosakata bahasa prokem secara morfologis, jenis makna, dan fungsi penggunaan kosakata dalam bahasa prokem.	Jika dilihat dari segi tujuan, penelitian terdahulu lebih menekankan pada perubahan struktur fonologis, proses pembentukan secara morfologis, jenis makna dan fungsi penggunaan kosakata. Dan jika dilihat dari segi subyek, penelitian terdahulu terfokus pada kalangan remaja Kotagede. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan bahasa slang dalam komunikasi <i>interpersonal</i> antar mantan preman pasar Wonokromo dan proses komunikasi yang terjadi antar mantan preman
----	----------	--	------	-----------------------	---	--	---

3.	Kevi Nopianti	Skripsi (Bahasa Slang Antar Remaja Bekasi, Jawa Barat. {Telaah Terhadap Jenis Kata dan Fungsi Bahasa Slang})	2007	Deskriptif Kualitatif	<p>penggunaan kosakata bahasa prokem, mengandung fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi fatik, fungsi puitik, dan fungsi metalingual.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan adanya wujud dan fungsi bahasa yang meliputi kategori yaitu:  <i>Pertama</i>, wujud bahasa berdasarkan penjenisan kata yang berupa kata benda, kata sifat, kata kerja, kata ganti, kata keterangan, kata bilangan dan kata seru.  <i>Kedua</i>, fungsi bahasa yang berupa fungsi personal, fungsi interpersonal dan fungsi direktif.</p>	Mengidentifikasi berbagai wujud dan fungsi bahasa slang antar remaja bekasi, Jawa Barat.	<p>pasar Wonokromo. Dan jika dilihat dari segi subyek penelitian ini terfokus pada mantan preman pasar Wonokromo.</p> <p>Jika dilihat dari segi subyek, penelitian terdahulu lebih fokus pada remaja Bekasi, Jawa Barat. Dan jika dilihat dari segi obyek, penelitian terdahulu mengkaji tentang bahasa slang antar remaja Bekasi. Sedangkan subyek penelitian ini terfokus pada mantan preman pasar Wonokromo. Dan obyek penelitian ini yaitu bahasa slang dalam komunikasi <i>interpersonal</i> antar mantan preman pasar Wonokromo.</p>
----	---------------	---	------	-----------------------	---	--	--

Tabel 1.1: Kajian hasil penelitian terdahulu.

## F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok atau inti dari sebuah penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau tanda-tanda yang muncul. Konsep dalam penelitian ini ditentukan oleh batas permasalahan dan ruang lingkup, dengan harapan di dalam permasalahan tersebut tidak terjadi salah pengertian atau salah pemahaman dan persepsi yang tetap mengacu pada tata aturan penelitian. Adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah bahasa slang, komunikasi interpersonal, dan mantan preman.

### 1. Bahasa Slang

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat<sup>4</sup>.

Slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, dipakai oleh kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern, dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti .

Slang diciptakan oleh perubahan bentuk pesan linguistik tanpa mengubah isinya untuk maksud penyembunyian atau kejenaan. Jadi, slang bukanlah

---

<sup>4</sup> Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*,....., hlm 01

jika kita berbicara yang seharusnya sebuah bahasa, melainkan hanya transformasi parsial sebagian dari suatu bahasa menurut pola-pola tertentu<sup>5</sup>.

Menurut Swan, *slang is a very informal kind of vocabulary, used mostly in speech by people who know each other well*. (Bahasa slang adalah jenis kosakata yang sangat informal, yang biasanya digunakan dalam percakapan oleh orang yang saling mengenal dengan baik)<sup>6</sup>.

## 2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Jadi, komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antar-perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (*tanpa medium*) atau tidak langsung (*melalui medium*). Contohnya kegiatan tatap muka, percakapan melalui telepon, surat-menyurat pribadi. Fokus pengamatannya adalah bentuk-bentuk dan sifat-sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator. Komunikasi *interpersonal* dengan kegiatan tatap muka menyampaikan pesan dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal secara langsung maupun tidak langsung<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> <http://BahasaGaul.tumbir.com/copyright-tumbir.htm>.2011.

<sup>6</sup> Michael swan. *Partical English Usage*. (Oxford University Press, 3<sup>rd</sup> edition, 2005), hlm

### 3. Mantan preman

Premanisme berasal dari kata bahasa Belanda “*vrijman*” yang artinya orang bebas, merdeka dan “*isme*” yang berarti aliran. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*freeman*” yang artinya orang bebas. Jadi, preman adalah sebutan pejoratif yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain. Di sisi lain, pengertian preman menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu sebutan kepada orang jahat (penodong, perampok, pemerias, dsb)<sup>8</sup>.

Jadi yang dimaksud preman yaitu kelompok masyarakat kriminal, mereka berada dan tumbuh di dalam masyarakat karena rasa takut yang diciptakan dari penampilan secara fisik juga dari kebiasaan-kebiasaan mereka menggantungkan kesehariannya pada tindakan-tindakan negatif seperti pemerasan, pemaksaan dan pencurian yang berlangsung secara cepat dan spontan.

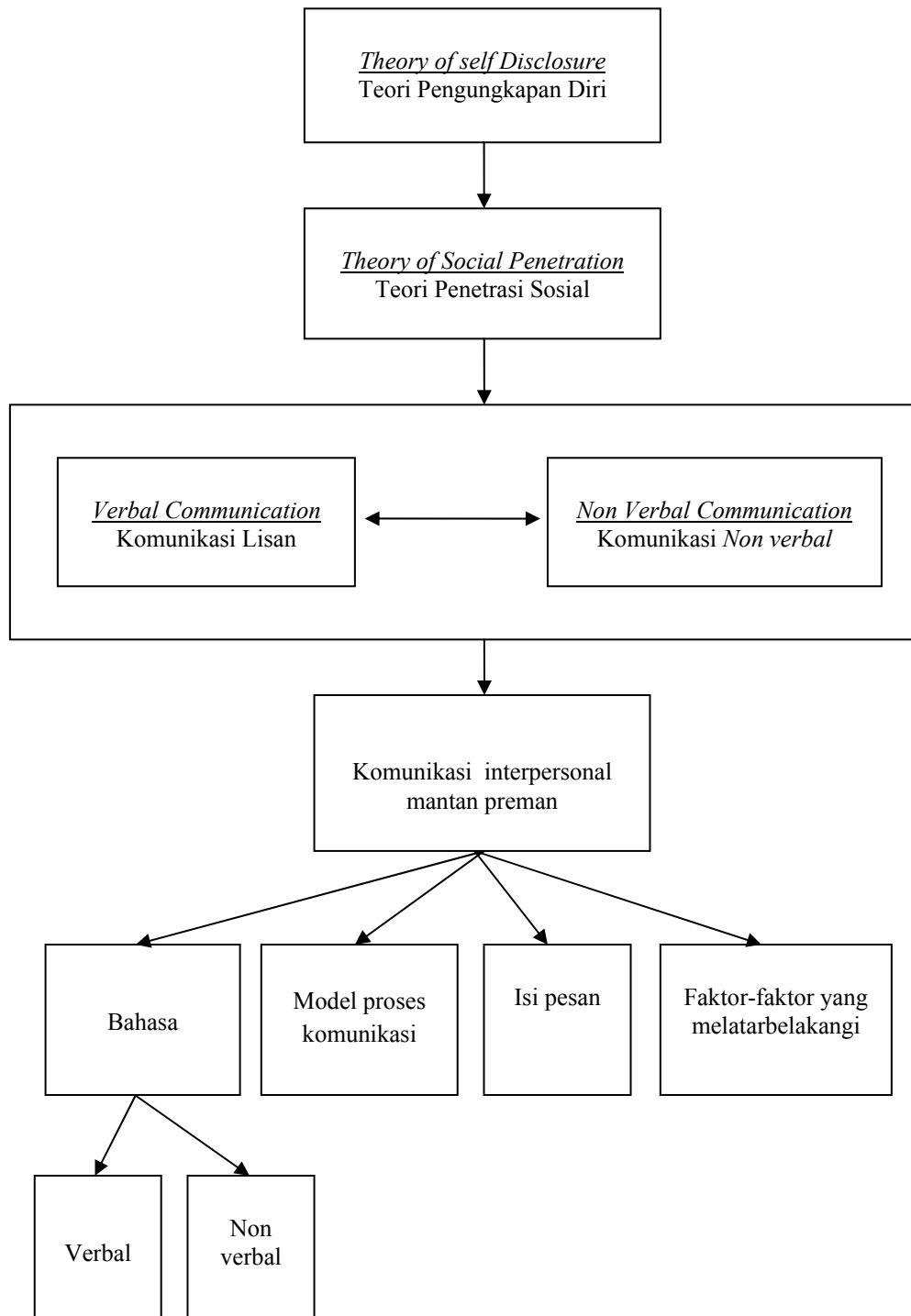
Berdasarkan pengertian preman maka definisi mantan preman yaitu seseorang yang telah bertaubat, sadar akan perbuatan yang dilakukan merupakan perbuatan yang tidak baik dan berhenti tidak lagi melakukan tindakan kriminal seperti pemerasan, pemaksaan dan pencurian.

---

<sup>8</sup> [http://SejarahPremanisme dan Perkembangannya di Indonesia.fandyfachrizal.blogspot.com/copyright-fandy.htm](http://SejarahPremanisme%20dan%20Perkembangannya%20di%20Indonesia.fandyfachrizal.blogspot.com/copyright-fandy.htm). 2008.

Berdasarkan pemaknaan di atas, bahasa slang digunakan sebagai alat komunikasi dalam membentuk masyarakat, baik dalam bentuk komunikasi *interpersonal* maupun dalam bentuk-bentuk komunikasi yang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai fungsi sosial dan fungsi kultural. Bahasa sebagai fungsi sosial adalah sebagai alat perhubungan antar anggota masyarakat. Sedangkan sebagai aspek kultural, bahasa sebagai sarana pelestarian budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini meliputi segala aspek kehidupan manusia yang tidak terlepas dari peranan kehidupan manusia yang tidak terlepas dari peranan bahasa sebagai alat untuk memperlancar proses sosial manusia. Bahasa slang ini merupakan bahasa yang digunakan oleh preman dalam proses komunikasi *interpersonal*. Bahasa slang dalam komunikasi *interpersonal* antar mantan preman pasar Wonokromo adalah sebuah model percakapan yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih, dalam suatu tempat guna menyebarkan sebuah informasi dan sebagai tempat untuk berinteraksi antar mantan preman. Dengan adanya hubungan komunikasi antarpribadi diharapkan akan mampu menciptakan hubungan yang dinamis di dalam melakukan proses komunikasi *interpersonal* antar mantan preman.

## G. Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 1.1 : Kerangka pikir peneliti



Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam membentuk masyarakat, baik dalam bentuk komunikasi interpersonal maupun dalam bentuk-bentuk komunikasi yang lain. Begitu juga dengan bahasa slang, bahasa tersebut termasuk salah satu variasi bahasa yang digunakan masyarakat terutama dari kalangan muda sebagai bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari untuk menambah rasa keakraban dan keintiman di antara mereka. Jika bahasa tersebut digunakan dalam komunikasi antarpribadi antar mantan preman maka akan menciptakan suasana khusus dalam proses komunikasi. *Interpersonal Communication* (komunikasi antarpribadi) adalah komunikasi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula<sup>9</sup>.

*Interpersonal communication* merupakan bentuk proses komunikasi yang berkelanjutan dari masing-masing pihak untuk mencari apa yang ingin dicari, misalnya mulai dari sebatas tahu, akhirnya mengetahui, dan berlanjut pada tingkat pemahaman yang pada akhirnya berlabu pada saling memahami. Semua ini berawal dari adanya hubungan komunikasi antarpribadi diantara kedua belah pihak yang saling membutuhkan, mulai dari berkomunikasi secara lisan (*Verbal*) dan juga non lisan (*Non Verbal*).

Dalam komunikasi seorang manusia jika bertemu dan melakukan hubungan komunikasi hanya dua kemungkinan yang akan terjadi dalam proses komunikasi

---

<sup>9</sup> Agus M.Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm 85

tersebut, yaitu komunikasi yang dilakukan melalui lisan dengan apa yang diucapkannya dan satunya melalui aktivitas atau gerak-gerik dari tubuh dengan apa yang dilakukannya. Untuk mendapatkan nilai efektif dari suatu hubungan komunikasi antarpribadi, sebaiknya kedua unsur tersebut tetap harus diperhatikan untuk memperkuat pemaknaan dari pesan yang ada. Begitu juga yang akan terjadi ketika antar mantan preman melakukan hubungan komunikasi antarpribadi saat bertemu secara langsung.

Dalam penelitian ini, yang membahas *interpersonal Communication* (komunikasi antarpersonal atau antarpribadi) antar mantan preman. Peneliti mengacu pada teori *self disclosure* atau proses pengungkapan diri. Sidney Jourard (1971) menandai sehat atau tidaknya komunikasi antarpribadi dengan melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Mengungkapkan diri kita kepada orang lain yang juga bersedia untuk mengungkapkan dirinya kepada kita, dipandang sebagai ukuran yang ideal<sup>10</sup>.

Selain itu, peneliti juga menggunakan Teori penetrasi sosial (*Theory of Social Penetration*). Teori ini dicetuskan oleh Altman dan Taylor, mereka mengemukakan bahwa teori ini yaitu proses di mana orang saling mengenal satu sama lainnya. Penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab seiring dengan berkembangnya hubungan. Dalam teori ini terdapat dua dimensi yaitu kedalaman dan keluasan. Keluasan mengacu pada

---

<sup>10</sup> S.Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm 79

banyaknya jenis informasi pada lapisan tertentu yang dapat diketahui oleh orang lain dalam pengembangan hubungan. Kedalaman akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan hubungan. Model ini menggambarkan perkembangan hubungan sebagai suatu proses, di mana hubungan adalah sesuatu yang terus berlangsung dan berubah<sup>11</sup>.

Teori yang kedua ini digunakan untuk mendukung teori yang pertama, karena menjelaskan lagi mengenai hubungan *interpersonal* yang mempunyai tingkatan dalam menjalin hubungan komunikasi, untuk itu dirasa perlu menyertakan teori yang kedua tersebut. Dengan adanya dua teori tersebut maka peneliti bisa menganalisa proses komunikasi *interpersonal* antar mantan preman pasar di Wonokromo.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Demi mendapatkan data yang maksimal dalam penelitian tentang penggunaan bahasa slang dalam proses komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo ini peneliti menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi merupakan salah satu model penelitian yang lebih banyak terkait dengan antropologi, yang mempelajari peristiwa kultural,

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 264

yang menyajikan pandangan hidup subyek yang menjadi obyek studi<sup>12</sup>. Peneliti etnografi dituntut untuk memahami secara mendalam konteks yang diteliti, tanpa membawa prakonsep atau praduga atau teori yang dimilikinya<sup>13</sup>. Dalam mengumpulkan data secara lengkap diperoleh dengan melalui observasi, dimana peneliti ikut terjun ke dalam lapangan obyek penelitiannya. Sehingga hasil penelitian dapat ditulis secara detail. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan banyak wawancara dengan informan dengan ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan informan sehari-hari.

Peneliti merasa cocok menggunakan pendekatan ini, karena hasil dari penelitian ini bermula dari proses pengamatan awal di lapangan serta bisa memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai saat ini secara mendalam, karena teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

Pendekatan etnografi ini lebih menekankan pada semantik dan menganjurkan bahwa ada perbedaan antara mengetahui perilaku dan bahasa khas sekelompok orang dan yang dapat melakukannya sendiri<sup>14</sup>.

---

94 <sup>12</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm 96

<sup>14</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 13

## b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi faktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
- 3) Membuat perbandingan dan evaluasi.
- 4) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1998), hlm 18-19

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggali data yang dibutuhkan melalui observasi dan terlibat secara langsung serta wawancara mendalam dengan nara sumber.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>16</sup>. Penelitian kualitatif bermaksud juga untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain<sup>17</sup>.

## **2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Subyek dipilih oleh peneliti dan dianggap memiliki loyalitas untuk menjawab dan memberikan informasi dan data kepada peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini adalah mantan preman pasar Wonokromo yang berjumlah tiga orang untuk dijadikan informan oleh peneliti. Obyek penelitian ini, yaitu bahasa slang dalam proses komunikasi *interpersonal* antar mantan preman pasar Wonokromo. Sedangkan lokasi penelitian bertempat di Surabaya.

---

<sup>16</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm 04

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm 06

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

##### 1) Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan mantan preman pasar Wonokromo. Data primer pada penelitian ini adalah semua data atau informasi tentang bahasa slang dalam komunikasi *interpersonal* antar mantan preman pasar Wonokromo dan proses komunikasi yang terjadi antar mantan preman pasar Wonokromo.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan peneliti yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari melalui internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini. Data sekunder merupakan data pendukung untuk menguatkan data primer, maka data sekunder penelitian ini dapat juga meliputi data tentang biografi informan yang dapat diketahui melalui kantor kelurahan tempat informan tinggal atau langsung dari informan.

b. Sumber Data

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti. Disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan siapa informan yang hendak diwawancarai agar tetap fokus dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria informan sebagai berikut:

- 1) Laki-laki
- 2) Mantan preman pasar Wonokromo
- 3) Remaja/dewasa

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini:

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Primer a. Bahasa slang dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo. b. Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antar mantan preman pasar Wonokromo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan dan dokumen</li> <li>• Informan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>
2.	Data Sekunder a. Profil informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan dan dokumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>

Tabel 1.2: Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data.



#### **4. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur:

##### **a. Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan dilapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

##### **1) Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat usulan judul penelitian yang berbentuk dalam proposal penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing.

##### **2) Memilih lapangan penelitian**

Dalam hal ini peneliti mengambil judul bahasa slang dalam komunikasi interpersonal di kalangan preman pasar Wonokromo. Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di Surabaya.

##### **3) Menjajaki dan Menilai Lapangan**

Tahapan ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahapan ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Peneliti juga harus menyediakan format pertanyaan yang akan diajukan, dalam bentuk pedoman wawancara.

#### 4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan disini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia haruslah memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

#### 5) Menyiapkan Perlengkapan

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar. Hal lain yang perlu dipersiapkan ialah pengaturan perjalanan, utamanya jika lokasi penelitian itu letaknya jauh.

Peneliti juga harus menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika melakukan wawancara agar validitas data akurat, seperti: *blocknote*, *ball point*, *tape recorder*, dan sebagainya. Agar hasil

wawancara tercatat dengan baik (jika catatan hilang, masih ada rekaman) sehingga karyanya dapat di dokumentasikan.

b. Pekerjaan Lapangan

Tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data dilapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada dilokasi penelitian. Sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya. Meskipun tidak mungkin seseorang melakukan dua hal secara bersamaan, akan tetapi dengan catatan lapangan ini, diharapkan peneliti akan lebih paham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahapan ini. Untuk mengingat akan informasi dan data-data, peneliti juga dibantu dengan rekaman suara yang telah dilakukan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini, peneliti mulai menelaah seluruh data yang terkumpul seperti hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi dan data lain yang kemudian di klasifikasi dan dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan disini peneliti dituntut kekreatifannya dalam menulis. Tentunya

penulisan laporan sesuai dengan prosedur penelitian, karena penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian. Adapun penulisannya mulai dari tahap pertama yaitu perumusan masalah sampai tahap akhir yaitu analisa data yang ditunjang dengan keabsahan data yang ditulis dalam penulisan yang berbentuk skripsi, dan dalam peulisan laporan ini ditunjang sisitematika pembahasan<sup>18</sup>.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan secara mendalam disini maksudnya adalah menggali data dari informan melalui tanya jawab dengan mantan preman pasar Wonokromo lebih detail hingga menemukan kejenuhan informasi. Dalam wawancara peneliti diharapkan dapat mengetahui proses komuniksai antar mantan preman pasar Wonokromo, sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui pola komunikasi mereka.

Dalam teknik ini, data-data yang diperoleh yaitu peneliti mengetahui bahasa slang dalam proses komunikasi *interpersonal* antar mantan preman

---

<sup>18</sup> Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005). hlm 127-148

pasar Wonokromo, profil informan, aktivitas yang dilakukan saat berkumpul bersama, dan mengkroscek ulang hasil pengamatan atau fenomena yang terjadi kepada informan.

## 2) Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan terlibat menurut Becker et al adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang yang kita teliti. Pengamat terlibat mengikuti orang-orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari mereka, melihat apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa dan dalam keadaan apa, menanyai mereka mengenai tindakan mereka.

Dalam teknik ini, peneliti memperoleh data yaitu penggunaan bahasa slang dalam proses komunikasi yang terjadi antar mantan preman pasar Wonokromo. Selain itu, peneliti juga mengetahui proses komunikasi mereka saat berkumpul bersama.

## 3) Dokumentasi

Yaitu proses melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud dalam bentuk tertulis atau rekaman suara. Pengumpulan data dokumen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menelusuri data histories yang berisi sejumlah fakta yang berbentuk dokumen, hal ini sebagai pelengkap data penelitian, data sebagai penunjang dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi seperti foto, video, rekaman hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang ada sebagai kelengkapan penelitian ini<sup>19</sup>.

## 6. Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya setelah pengumpulan data adalah analisis data. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan.<sup>20</sup>

Teknik analisis data berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menerapkan prosedur penyelesaian masalah untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah jenis analisis deskriptif, yakni memberikan gambaran secara terperinci tentang bahasa slang dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo.<sup>21</sup> Dengan tahap-tahap sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan langsung ditulis dengan rapi dan terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Tulisan atau laporan tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai

---

<sup>19</sup> Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....cet 21, hlm 184-217

<sup>20</sup> Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), hlm 134

<sup>21</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 214

dengan fokus penelitian.<sup>22</sup> Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di tarik.<sup>23</sup>

Pada tahap reduksi data ini, data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi segera dipilah-pilah mana yang penting dan mana yang tidak penting, untuk yang tidak penting data tersebut dibuang. Hal itu dilakukan agar hasil yang didapat atau data yang akan disajikan terfokus pada satu arah yaitu bahasa slang dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang jelas dan singkat yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>24</sup> Penyajian data secara jelas dan singkat ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut. Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah penyesuaian data dengan teori, dalam langkah ini data dari lapangan di sesuaikan dengan teori yang ada.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 36

<sup>23</sup> Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.....*, hlm 194

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm 194

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm 187

Setelah data direduksi data kemudian di sajikan dalam bentuk gambaran atau deskripsi tentang bahasa slang dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo secara terperinci agar diperoleh pemahaman yang baik. Setelah itu data dihubungkan dengan *theory of self disclosure* dan teori *social penetration*. Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman mengenai bahasa slang dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo apakah sejalan dengan teori dan untuk mendapatkan suatu penemuan baru dalam penelitian tersebut.

#### c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dalam hipotesa yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Setelah data bahasa slang dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo telah di deskripsikan dengan jelas, maka akan dapat ditarik kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah diatas. Yakni kesimpulan tersebut menjawab pertanyaan bagaimana bahasa slang dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo dan bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi antar mantan preman pasar Wonokromo.

---

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm 135



## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data memiliki empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Peneliti dilapangan untuk memperoleh derajat kepercayaan, ada dua langkah yang ditempuh, yaitu yang pertama adalah:

### a. Perpanjangan Keikut-sertaan

Perpanjangan keikut-sertaan yang berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu sudah dilakukan, maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

### b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji derajat ketepatan dan kelengkapan data.
- 2) Triangulasi personal (informan), digunakan untuk menguji atau mengecek derajat keakuratan dan kesahihan data.
- 3) Triangulasi teori, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan temuan atau hasil penelitian.
- 4) Triangulasi metode, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian.

Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber (informan) yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi, dan mendiskusikan data dengan informan dan pembimbing. Dalam

penelitian ini, data sebagai bahan baku yang sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapannya<sup>27</sup>.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam menyusun penelitian ini, maka laporan penelitian yang digunakan oleh peneliti di bagi menjadi lima bab, diman sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan-urutan sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Yang meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, dan metode penelitian, yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek, objek, dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

### **BAB II : Kajian Teoritik**

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan komunikasi *interpersonal* dengan menggunakan teori *self disclosure* atau proses pengungkapan diri. Sidney Jourard (1971) menandai sehat atau tidaknya komunikasi antarpribadi dengan melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan Teori penetrasi sosial

---

<sup>27</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..... , hlm 85-178

(*Theory of Social Penetration*). Teori ini dicetuskan oleh Altman dan Taylor, mereka mengemukakan bahwa teori ini yaitu proses di mana orang saling mengenal satu sama lainnya. Teori yang kedua ini digunakan untuk mendukung teori yang pertama, karena menjelaskan lagi mengenai hubungan *interpersonal* yang mempunyai tingkatan dalam menjalin hubungan komunikasi.

### **BAB III : Penyajian Data Dan Deskripsi Data Penelitian**

Dalam bab ini, menegaskan beberapa deskripsi subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian. Dalam deskripsi data penelitian peneliti memaparkan data diantaranya, hasil wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui penggunaan bahasa slang dalam proses komunikasi *interpersonal* antar mantan preman pasar Wonokromo.

### **BAB IV : Analisis Data**

Tahap analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam bab ini mencakup tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

### **BAB V : Penutup**

Pada bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.